

**BINATANG LAUT  
SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN KERAJINAN KULIT KAP LAMPU  
YANG DITERAPKAN PADA RUANG ANAK**

**JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:  
Dwi Candra Kresnantoko  
09207241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**NOVEMBER 2015**

## **BINATANG LAUT SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN KERAJINAN KULIT KAP LAMPU YANG DITERAPKAN DALAM RUANG ANAK**

### ***USING SEA ANIMALS AS BASIC OF LEATHER LAMPSHADE CRAFTING FOR CHILDREN'S BEDROOM***

Oleh: dwi candra kresnantoko, universitas negeri yogyakarta  
chandra\_chondro@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang binatang laut sebagai ide dasar penciptaan kerajinan kap lampu dengan bahan kulit. Bentuk binatang yang diterapkan pada kap lampu yaitu mengambil dari bentuk keong laut, kuda laut, bintang laut, dan kerang laut. Kemudian bentuknya diolah menjadi sebuah bentuk yang indah. Sedangkan motif yang digunakan untuk membentuk motif yaitu menggunakan motif *bubukan*, motif *semut dulur*, dan motif *langgatan*. Proses dalam pembuatan karya ini dimulai dari eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kap lampu ini yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan kulit ini meliputi : kulit perkamen, besi, cat tembok putih, cat sandi, serat agel, dan benang nilon. Selanjutnya *finishingnya* dilakukan dengan bahan *mellamine*. Hasil akhir dari proses penciptaan karya kerajinan kulit ini adalah berupa kap lampu dengan jumlah 6 buah, yang terdiri dari 2 buah kap lampu dinding berbentuk keong laut, 1 buah kap lampu dinding berbentuk kuda laut, 1 buah kap lampu gantung berbentuk bintang laut, 1 buah kap lampu duduk berbentuk kerang laut dan 1 buah kap lampu duduk berbentuk keong laut. Adapun keseluruhan karya tersebut memiliki fungsi sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dan menambah nilai estetik agar memberikan nuansa baru pada ruang anak khususnya pada ruang tidur anak.

Kata kunci: *binatang laut, kap lampu, ruang tidur anak.*

#### **Abstract**

The goal of this artwork final project is to describe how the sea animals are used as basic of leather lampshade crafting. The forms of the lampshades were taken from the forms of sea snails, sea horses, starfish and seashells. The shapes of the animals then were processed to be beautiful forms of lampshades. The motives used were *bubukan*, *semut dulur* and *langgatan*. The steps of the crafting are exploring, planning and making. The technique used was tatah sungging. The materials needed were parchments, irons, white wall paint, paint code, agel fabrics, and nylons. The finishing touch then was done by using *mellamine*. The results were six lampshades which consisted of 2 wall lampshades in the form of sea snails, a wall-lampshade in the form of seahorse, a hanging-lampshade in the form of starfish, a table lampshade in the form of seashell, and a table-lampshade in the form of sea snail. Those artworks were used as a shutter of the lighting in the bedroom and to add aesthetic value which creates new atmosphere in the bedroom especially children's bedroom.

*Keywords: sea animals, lampshade, children's bedroom*

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menuntut manusia tidak hanya membutuhkan sebuah rumah sebagai tempat singgah saja, akan tetapi lebih dari itu. Faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup manusia adalah tersedianya sandang, pangan, ruang hidup dan suasana nyaman yang ada di dalam rumah. Manusia juga membutuhkan suatu ruangan yang dimana ruangan tersebut dapat membuat dirinya merasa senang untuk melakukan aktivitas yang ia inginkan. Oleh karena itu, interior merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini.

Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Ruangan> dijelaskan bahwa:

“Ruangan adalah suatu tempat tertutup dengan langit-langit yang berada dirumah atau bentuk bangunan lainnya. Ruangan biasanya memiliki pintu dan beberapa cendela yang berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya, aliran udara, dan akses menuju ruangan tersebut”.

Ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dimanapun ia berada, baik secara psikologi dan emosional. Manusia selalu berada dalam ruang, bergerak serta menghayati, berpikir dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk duniannya. Sebuah ruang juga berhubungan dengan perubahan pribadi yang selalu terjadi. Ini jelas diperlihatkan pada bagaimana manusia berkembang dalam masyarakat: masa kecil – masa muda – masa edukasi – masa bekerja dan berumah tangga – pensiun – masa tua. Masa-masa dalam kehidupan biasanya membutuhkan keperluan yang berbeda-

beda, yang berarti perubahan dalam lingkungan kehidupan.

Masa kecil dimana suatu individu mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman (Hurlock, 1991:122). Masa anak adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang. Berbeda dengan orang dewasa, masa anak-anak menghabiskan sebagian waktu mereka di dalam kamarnya, baik untuk istirahat, bermain, belajar maupun melakukan hobinya. Dalam menata kamar anak, selain mencapai tuntutan rumah yang sehat, aman, nyaman, dan indah, harus diperhatikan pula cara menata dan mengisi benda-benda dalam kamar tidur yang dapat membantu anak tambah cerdas, kreatif, berimajinasi tinggi dan terampil. Faktor usia merupakan salah satu pertimbangan dalam merancang perlengkapan ruang tidur anak karena masing-masing kelompok usia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan tersebut disebabkan oleh perkembangan fisik, seperti ukuran badan, kemampuan motorik, dan perkembangan psikologis yang sedang dialami anak-anak pada masa ini. Dalam penataan ruang anak sangat perlu diperhatikan dalam pemilihan barang-barang yang hendak diterapkan dalam ruangan tersebut, sangat banyak barang-barang yang gemari dan disukai oleh anak. Baik itu berupa barang yang sifatnya fungsional maupun barang yang hanya bersifat estetis.

Dewasa ini kebutuhan manusia akan barang kerajinan semakin hari makin meningkat, dilihat dari segi pemakain tidak terbatas pada kebutuhan dan kalangan tertentu. Hal ini terlihat dengan adanya suatu keinginan manusia untuk memiliki berbagai benda kerajinan yang memiliki mutu tinggi, berkualitas serta memiliki nilai seni yang tinggi. Banyak desainer ataupun seniman berfikir bagaimana membuat benda kerajinan dengan bentuk baru yang lebih menarik dan yang terpenting tidak terlepas dari nilai keindahannya.

Menurut Gustami (2007: 349) kerajinan berbeda dengan kriya. Kriya disebut dengan art karena tujuannya sebagai ekspresi keindahan kerajinan disebut juga sebagai *pseudo art* karena diciptakan untuk memenuhi kepentingan ekonomi dan kepentingan kehidupan sehari-hari. *Pseudo art* menjadi saluran terciptanya produk fungsional dan ekonomis. Seni kerajinan adalah cabang seni rupa, yang memerlukan keahlian (*craftsmanship*) untuk menghasilkan karya seni yang dihasilkan melalui pekerjaan tangan, bahan-bahan karya kerajinan adalah bahan yang terdapat dari alam dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang yaitu ; kerajinan kulit, kerajinan kayu (ukir), kerajinan tekstil (batik), kerajinan logam, kerajinan batu, kerajinan keramik dan lain sebagainya.

Kerajinan kulit merupakan kerajinan yang mengolah bahan dasar kulit hewani (fauna), baik dalam bentuk kulit samak maupun kulit perkamen. Dimana untuk kulit samak diaplikasikan menjadi barang kebutuhan sandang, sedangkan kerajinan kulit perkamen sering diaplikasikan kedalam seni pertunjukan wayang dan mebelair kerajinan. Pada zaman sekarang kegunaan kulit boleh dikatakan sudah tidak asing

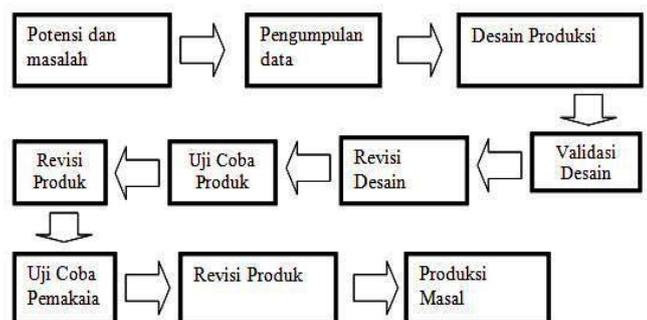
lagi untuk kebutuhan sehari-hari seperti dibuat sepatu, tas, jaket, souvenir dan lain sebagainya (Suardana, 2008:10).

Binatang laut adalah binatang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau diperairan laut. Jumlah dan keaneka-ragaman jenis hewan laut sangat menakjubkan. Binatang laut juga merupakan binatang kegemaran anak-anak, misalnya lumba-lumba, kerang laut, keong laut, kuda laut dan bintang laut. Adapun binatang laut macam-macam binatang laut yakni kuda laut, bintang laut, kerang laut, dan keong laut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengembangkan kerajinan kulit sebagai produk kerajinan yang diterapkan pada ruang anak dengan tujuan untuk menciptakan bentuk-bentuk kerajinan kulit baru, dimana Binatang laut sebagai ide dasar penciptaan kerajinan kulit yang diterapkan pada ruang anak. Bahan yang digunakan yaitu kulit perkamen, sedangkan bahan pembantu (penunjang) meliputi; logam sebagai kerangka pembentang kulit.

## B. METODE PENCIPTAAN

Metode yang diperoleh dalam penyusunan karya kap lampu kulit ini adalah hasil dari pengembangan metode Research and Development yakni berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012 : 298). Dijelaskan pada gambar di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 1 : Langkah-langkah Metode R&D (Sumber : Sugiono, 2012:289)

Demikian juga di tegaskan oleh Gustami (2007: 329) , metode penciptaan meliputi tiga tahapan yaitu Eksplorasi, Perencanaan dan Perwujudan. Dengan ketiga tahapan ini maka hasil karya yang dihasilkan dapat tercipta dengan baik dan sesuai dengan ide penciptaan dan fungsinya.

Berkenaan dengan proses penciptaan karya dalam tugas akhir ini, lebih lanjut dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut :

### 1. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan penulis dengan mencari informasi tentang ide penciptaan, bagaimana bentuk dan fungsinya sehingga dalam tahap selanjutnya informasi yang didapat pada tahap ini bisa menjadi pedoman guna penciptaan karya. Adapun kegiatan eksplorasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### a. Eksplorasi Bentuk

Pengamatan secara visual tentang binatang laut dengan kegiatan pembentukan dan pendekorasi sampai dengan pewarnaan dan *finishing*. Melakukan analisis terhadap bentuk, fungsi dan material yang digunakan untuk proses pembentukan karya kap lampu kulit ini.

#### b. Eksplorasi Bahan

Bahan merupakan elemen penting dalam penciptaan karya seni. Untuk karya kap lampu kulit ini digunakan dua jenis bahan kulit yakni kulit sapi dan kulit kambing.

#### c. Eksplorasi Warna

Pewarnaan *sungging* dilakukan dengan melakukan percobaan cara pewarnaan yang pas sehingga menghasilkan warna yang sesuai dengan ide penciptaan.

### 2. Perencanaan

Perencanaan dalam pembuatan karya seni harus dilakukan dengan matang sehingga karya yang nantinya dihasilkan dapat terealisasi dengan maksimal sesuai dengan ide dasar penciptaan yang digunakan. Perenungan terhadap ide gagasan kemudian memunculkan beberapa alternative desain bentuk karya, yang didalamnya memadukan beberapa unsur-unsur penting yang mencakup fungsi karya, medium yang digunakan, desain, dan gaya.

### 3. Perwujudan

Pada tahap penciptaan dilakukan dengan membuat beberapa sket alternatif yang nantinya dijadikan sebagai bentuk kap lampu kulit yang ide dasarnya diambil dari binatang laut. Dilanjutkan dengan pembuatan karya yang dilakukan dengan teknik tatah sungging. Adapun proses pembuatan karya ini meliputi proses pemahatan, pengamplasan, pewarnaan/*penyunggingan*, dan *finishing* dengan teknik semprot.

## C. PROSES PENCIPTAAN KARYA

### 1. Proses Pembuatan Kerangka

Proses pembuatan kerangka yang dikerjakan pertama kali adalah proses pembuatan kerangka pada kertas karton sebagai acuan bentuk dan pemotongan besi. Besi kemudian dibentuk dengan menggunakan *begel* sesuai bentuk pola karton dengan menggunakan penjepit sehingga sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Proses selanjutnya adalah pengelasan dengan menggunakan teknik las listrik dan proses pendempulan sesuai kebutuhan dilanjutkan dengan penghalusan. Pengecatan kerangka dimulai dengan cat dasaran sampai selesai lalu diangin-anginkan hingga kering.

### 2. Proses pengerjaan kulit

Proses pengerjaan kulit merupakan bidang yang paling diutamakan pada pembuatan kerajinan kap lampu kulit yang diaplikasikan pada ruang anak. Untuk itu agar lebih jelas maka ditampilkan gambar serta penjelasannya, dari proses pemotongan bahan, pemahatan, pewarnaan, penganyaman dan perakitan.

#### a. Pemotongan bahan

Bidang kulit yang sudah diberi pola dipotong dengan ketentuan pada saat memotong diberi kelebihan di luar garis 0,5 cm sampai 1 cm. Tujuan pemberian kelebihan adalah untuk menghindari kekeliruan pada saat pemotongan. Selanjutnya dilakukan pemotongan secara tepat dengan terlebih dahulu dilakukan pengukuran ulang pada kerangka karya agar tidak terjadi kesalahan pemotongan bahan.

## **b. Pemahatan**

Kulit yang sudah dipotong sesuai dengan pola, maka proses selanjutnya adalah proses pemahatan, pemahatan dilakukan pada bagian bidang kulit yang sudah di sket dengan hasil goresan jarum. Pahatan dalam karya seni disini dilakukan berdasarkan tata cara pemahatan, perajin menggunakan jenis pahatan yang sering digunakan dalam teknik pahat yakni motif *semut dulur*, motif *langgatan*, dan motif *bubukan*.

## **c. Penghalusan (Pengamplasan)**

Penghalusan merupakan proses penggosokan permukaan kulit dengan amplas. Proses ini dilakukan setelah proses pemahatan, yang bertujuan agar permukaan kulit menjadi halus dan rata. Penghalusan dilakukan dengan cara mengamplas atau menggosok satu arah pada permukaan kulit, sedangkan khusus pada bekas pahatan posisi amplas agak ditekan sehingga kulit akan terasa lebih halus. Proses penghalusan atau pengamplasan merupakan salah satu proses yang sangat menentukan dalam finishing kulit perkamen, karena apabila kulit perkamen tidak halus maka akan sangat kelihatan kualitas hasil karya kerajinan yang berbahan kulit perkamen.

## **d. Pewarnaan (penyunggingan)**

Pewarnaan atau penyunggingan merupakan tahap akhir pengerjaan karya, proses *finishing* akhir suatu penciptaan karya dengan bahan kulit perkamen (kulit mentah) menggunakan teknik tatah sungging dalam pewarnaan menggunakan warna sungging. Pewarnaan teknik sungging melalui beberapa tahapan pewarnaan yaitu: tahapan 1 (pertama) pewarnaan cat dasar (*ndasari*) yaitu tahapan pengecatan warna putih dengan cat tembok yang sudah dicampur dengan lem kayu sebagai perekat, tahapan 2 (ke dua) pewarnaan muda sesuai dengan motif ornamen pada karya, tahap 3 (ke tiga) adalah pewarnaan tingkatan ke dua dan tahapan 4 (ke empat) adalah pewarnaan tahap ke tiga atau warna tua.

## **e. Perakitan**

Perakitan adalah tahap yang dilakukan setelah pemotongan, dan pewarnaan atau penyunggingan. Proses perakitan ini adalah proses dimana

pemasangan kulit perkamen pada kerangka besi yang sudah dibuat. Adapun caranya yakni dengan membentangkan kulit perkamen yang sudah ditatah sungging dengan menggunakan alat bantu karet yang sifatnya lentur, atau juga bisa dengan menggunakan kawat tipis. Pemasangan alat bantu tersebut diletakkan pada pahatan plong atau lubang pahatan. Proses perakitan dengan menyesuaikan bentuk kerangka dengan bentuk kulit perkamen yang sudah ditatah sungging

## **f. Penganyaman**

Proses pengayaman adalah proses dimana menyatukan kulit dengan kerangka besi sehingga terlihat menyatu. Proses pengayaman menggunakan jenis anyaman yang disesuaikan dengan kegunaan, yaitu melalui proses pengayaman lilitan, dimana pengayaman dengan sistem masuk lubang-keluar lubang yang mengait pada kerangka. Tali untuk menganyam terbuat dari benang nilon. Penyambungan tali menggunakan teknik potong sebelah dan dilem dengan lem G.

## **g. Finishing akhir**

Finishing akhir adalah proses perlindungan permukaan karya dengan menggunakan bahan melamine sehingga permukaan karya kerajinan terlindungi debu pada saat didisplay atau digunakan. Proses melamine disini menggunakan teknik semprot secara merata. Tujuannya adalah apabila permukaan kulit sudah dimelamin dalam proses pembersihan dapat dilakukan dengan mudah.

## **3. Penyelesaian Akhir**

Penyelesaian akhir merupakan proses terakhir yang dilakukan terhadap suatu karya kerajinan yang telah dibuat. Proses penyelesaian akhir dilakukan agar produk sempurna sebagai karya cipta hingga siap untuk dipasarkan. Penyelesaian akhir dilakukan dari mengontrol segi konstruksi, hingga instalasi kelistrikan maupun dalam segi pengepakan produk (desain produk).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Hasil akhir dari proses penciptaan karya kerajinan kulit ini adalah berupa kap lampu dengan jumlah 6 buah. Adapun kerajinan kulit kap lampu ini terdiri dari 2 buah kap lampu dinding berbentuk keong laut, 1 buah kap lampu dinding berbentuk kuda laut, 1 buah kap lampu gantung berbentuk bintang laut, 1 buah kap lampu duduk berbentuk kerang laut dan 1 buah kap lampu duduk berbentuk keong laut. Semua bentuk kap lampu dibuat dengan penerapan bentuk binatang laut dan ditambahkan dengan bentuk motif tumbuhan laut khususnya rumput laut sebagai tambahan dekorasi pada kap lampu kulit. Adapun kelengkapan dan pembahasan setiap karya kap lampu kulit tersebut, yaitu sebagai berikut :

### a. Karya Kap Lampu Duduk Keong Laut



**Gambar 2. Kap Lampu Duduk Keong Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Bentuk dan susunan kap lampu duduk I terdiri dari kerangka kap lampu dibuat dari besi cor ukuran 8 mm dan kawat besi ukuran 3 mm. Karya kap lampu ini memiliki ukuran tinggi karya 64 cm dan panjangnya 42 cm serta lebar 32 cm, bagian kap lampu mengambil bentuk binatang laut yakni keong laut yang ditutup kulit perkamen.

Karya kap lampu duduk ini mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang masing-masing saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar yang mengarah kebawah, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung tata ruang dan keindahan.

Karya kap lampu duduk ini berbentuk keong laut, dengan penambahan bentuk tanaman seperti rumput laut, bentuk rumput laut tersebut disajikan dengan kerangka besi yang dililit menggunakan serat egel. Dalam visualisasi karya kap lampu berbentuk binatang keong seperti menempel pada tumbuhan rumput laut.

### b. Karya Kap Lampu Duduk Kerang Laut



**Gambar 3. Kap Lampu Duduk Kerang Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Struktur kap lampu disini mengambil bentuk pokok binatang laut yakni kerang laut dengan bentangan kulit perkamen disetiap kerangka kap lampunya. Kap lampu duduk yang kedua ini mempunyai ukuran tinggi 33 cm, tinggi 33 cm dan panjang 45 cm dihitung dari ujung mulut kap lampu sampai ujung belakang pada kerangka kap lampu.

Fungsi kap lampu duduk kerang laut ini mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang masing-masing saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar mengarah kebawah, sedang

kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung letak ruang dan keindahan.

Karya kap lampu ini mempunyai bentuk dasar kerang laut yang seakan-akan sedang membuka mulutnya. Dibuatnya kap lampu berbentuk kerang laut dengan posisi terbuka dimaksudkan supaya mempermudah dalam pemasangan lampu. Selain itu juga diharapkan dengan bentuk kerang laut yang dengan posisi terbuka tersebut cahaya yang dipancarkan atau dihasilkan akan tampak lebih terang.

### c. Karya Kap Lampu Dinding Bintang Laut



**Gambar 4. Kap Lampu Gantung Bintang Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Karya kap lampu ke-tiga ini merupakan jenis kap lampu gantung. Karya kap lampu ini mempunyai ukuran tinggi 50 cm dan lebar 20 cm. Ukuran setiap sisi dibuat sama untuk mempermudah proses pengerjaan baik pembentukan maupun perakitan. Karya kap lampu ini mempunyai bentuk dasar bintang laut. Sesuai dengan bentuk bintang laut maka dibuat pula 5 jari-jari yang membentuk sebuah bintang.

Sama seperti karya sebelumnya, karya kap lampu gantung ini juga mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang masing-masing saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar ini mengarah keseluruh ruangan yang secara khusus

dimaksudkan untuk lampu tidur, sedang kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung tata letak ruang dan keindahan. Aspek estetis yang akan disampaikan pada karya kap lampu ini adalah pada bentuk dasar yang diambil dari binatang laut yakni bintang laut. Warna yang digunakan dalam lampu ini adalah biru, merah, jingga dan kuning. Dimana warna-warna tersebut sangat digemari oleh anak-anak.

### d. Karya Kap Lampu Dinding Kuda Laut



**Gambar 5. Kap Lampu Dinding Kuda Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Bentuk dan susunan kap lampu dinding terdiri dari kerangka kap lampu yang dibuat dari besi cor. Karya kap lampu ini memiliki ukuran lebar 15 cm , panjang 42 cm dan tinggi 75 cm. Kap lampu ini dilengkapi dengan 2udukan lampu di dalam kerangka. Kap lampu dinding ini juga dilengkapi besi penyangga yang digunakan untuk menempelkan kap lampu pada dinding. Hiasan penyangga dibuat menyerupai bentuk rumput laut.

Sama seperti kap lampu lainnya , fungsi kap lampu duduk ini mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Kedua fungsi tersebut juga saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai mediapengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar mengarah kebawah, sedang kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung tata ruang dan keindahan.

Kap lampu dinding ini dibuat menyerupai bentuk binatang kuda laut. Dimana posisi kuda

laut ini seakan-akan sedang berenang ke dasar permukaan. Pada karya kap lampu ini terdapat tiga buah lampu yang terpasang didalamnya. Karena seluruh kerangka ditutup oleh penampang kulit perkamen, maka pemberian tiga buah lampu tersebut supaya dapat menghasilkan cahaya yang terang. Di sisi bagian atas terdapat penampang yang bisa dibuka, bagian tersebut digunakan untuk memasang lampu atau mengganti lampu apabila lampu mengalami kerusakan. Bentuk kap lampu ini sangat menonjolkan bentuk kuda laut dengan pewarnaan yang terang (jingga, hijau, dan kuning).

#### e. Karya Kap Lampu Dinding Keong Laut I



**Gambar 6. Kap Lampu Dinding Keong Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Bentuk dan susunan kap lampu dinding terdiri dari kerangka kap lampu yang dibuat dari besi cor (eserbangunan) ukuran mm. Karya kap lampu ini memiliki ukuran tinggi 40, lebar 26 dan panjang 20 , karya ini merupakan karya kap lampu dinding yang kedua. Pada bagian belakang diberi penyangga yang berbentuk ornamen rumput laut yang berfungsi untuk menempel atau meletakkan kap lampu ini pada dinding.

Fungsi kap lampu dinding ini mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang masing-masing saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai mediator cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar mengarah kebawah, sedang kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung letak ruang dan keindahan.

Dalam karya kap lampu duduk ini berbentuk keong laut, dengan penambahan bentuk tumbuhan menyerupai rumput laut, bentuk rumput laut tersebut disajikan dengan kerangka besi yang menempel pada dinding dan digunakan sebagai landasan kerangka kap lampu kulit. Adapun ornamen yang menjadi dekorasi dari bentuk dasar kepompong laut ini menggunakan ornamen flora dengan warna mencolok, diharapkan dengan warna yang mencolok, karya ini lebih dapat menarik perhatian anak kecil. Adapun warna yang digunakan yakni warna warna yang bersifat primer (gradasi warna merah dan gradasi warna biru). Cahaya yang dipancarkan hanya keluar dari keredupan kulit serta pada bagian bentuk mulut keong yang sedang membuka.

#### f. Kap Lampu Dinding Keong Laut II



**Gambar 7. Kap Lampu Dinding Keong Laut**

( Karya Dwi Candra Kresnantoko, 2015)

Struktur bentuk dan susunan kap lampu ini terdiri dari kerangka kap lampu yang dibuat dari besi cor. Bentuk karya kap lampu ini memiliki ukuran tinggi 60 cm, lebar 15 cm dan panjang 30 cm. Ini merupakan kap lampu dinding dimana kap lampu ini dapat diletakkan pada dinding dengan cara ditempelkan khususnya pada ruang anak.

Adapun fungsi kap lampu dinding ini

mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang masing-masing saling mendukung. Kebutuhan primer yaitu sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur dalam hal sinar mengarah kebawah, sedang kebutuhan sekunder yaitu sebagai pendukung letak ruang dan keindahan.

Karya kap lampu duduk ini berbentuk menyerupai binatang keong laut, dengan penambahan bentuk tumbuhan rumput laut, bentuk rumput laut tersebut disajikan dengan kerangka besi yang menempel pada dinding dan digunakan sebagai landasan kerangka kap lampu kulit. Adapun ornamen yang menjadi dekorasi dari bentuk dasar kepompong laut ini menggunakan ornamen flora dengan pewarnaan yang mencolok, diharapkan dengan penggunaan warna yang mencolok, karya ini lebih dapat menarik perhatian anak kecil. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kap lampu dinding ini adalah teknik tatah sungging. Cahaya yang dipancarkan keluar dari bagian bentuk mulut pada kap lampu yang menyerupai keong laut tersebut.

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil penciptaan produk karya kerajinan kulit dengan judul “Binatang Laut Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kerajinan Kulit Kap Lampu Yang Diterapkan Pada Ruang Anak” , maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk binatang yang diterapkan ke dalam karya kerajinan kap lampu yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk binatang laut, seperti jenis binatang laut keong laut, kuda laut, bintang laut, dan kerang laut. Kemudian bentuknya diolah dan juga warna yang terdapat pada motif kap lampu. Motif yang digunakan untuk membentuk yaitu menggunakan motif *bubukan*, motif *semut dulur* dan motif *langgatan*.
2. Teknik yang digunakan dalam pembentukan motif pada kulit menggunakan teknik tatah sungging. Sedangkan teknik lain yang digunakan untuk menyatukan kerangka

dengan kulit yaitu dengan teknik anyam menggunakan benang nilon.

3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan kulit meliputi : kulit sapi dan kambing perkamen, besi sebagai kerangka, cat tembok putih, cat sandi, benang nilon dan serat agel. Sedangkan *finishingnya* dilakukan dengan proses *mellamine* yang dilakukan dengan teknik semprot secara merata.
4. Warna yang diterapkan pada semua bentuk motif kap lampu ini lebih dominan menggunakan warna primer. Sedangkan teksturnya menampilkan tekstur nyata, dengan menampilkan tekstur nyata sangatlah berguna untuk membantu memperoleh keindahan suatu karya.
5. Karya yang dibuat dalam penyusunan tugas akhir ini berjumlah 6 buah. Terdiri dari 3 buah kap lampu dinding, 2 kap lampu duduk, dan 1 kap lampu gantung. Semua karya kap lampu ini mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai media pengatur cahaya untuk penerangan ruang tidur menambah nilai estetik agar memberikan nuansa baru pada ruang anak khususnya pada ruang tidur anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gustami,S.P (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur. Proses Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta : Prasista.
- Hurlock, E.D. (2000). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Suardana, I Wayan, dkk. (2008). *Kriya Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Ruangan> diakses tanggal 3 Januari 2015

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.  
NIP. 19590418 198703 1 002

Pembimbing



Zulfi Hendri, S.Sn, M.Pd.  
NIP. 19750525 200112 1 002